

Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Agung Anggono^a, Sinarti^b

^aAkuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam, gung.anggono@gmail.com, Indonesia

^bAkuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam, sinarti@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstract. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel-variabel rasio keuangan seperti visibilitas, tangibilitas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, produktivitas, dan profitabilitas terhadap efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel 71 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pelaporan 3 tahun (2020-2023). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu diseleksi berdasarkan kriteria penelitian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Teknik pengolahan data menggunakan program aplikasi *Microsoft Excel* dan IBM SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan tangibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan sedangkan visibilitas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan demi meningkatkan efisiensi perusahaan.

Keywords: *Leverage*, Likuiditas, Modal Kerja, Produktivitas, Profitabilitas, Tangibilitas, Visibilitas

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Untuk bertahan dan bersaing, perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien, terutama dalam mengelola material, proses, tenaga kerja, sumber keuangan, dan biaya. Efisiensi, menurut Jensen & Meckling (1976), adalah kunci untuk mencapai kinerja organisasi yang optimal dengan meminimalkan biaya agensi. Barney (1991) menyatakan bahwa sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat digantikan, dan sulit ditiru harus dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Penelitian sebelumnya telah mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan dan hubungannya dengan rasio keuangan. Alarussi A. A. (2021) menemukan bahwa tangibilitas dan likuiditas memiliki hubungan negatif dengan

rasio efisiensi, sedangkan profitabilitas, modal kerja, dan produktivitas berhubungan positif. *Leverage* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan. Subhan & Usman (2022) menyatakan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan good corporate governance berpengaruh positif terhadap efisiensi. Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait faktor-faktor ini.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Alarussi A. A. (2021) di Malaysia pada periode 2012-2014, dengan fokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2020-2023 untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan sebagai indikator utama. Penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan memberikan wawasan baru bagi pengelolaan efisiensi perusahaan di Indonesia.

Kajian Teori

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) biaya agensi muncul karena perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Untuk mencapai kinerja organisasi yang efisien maka biaya agensi harus diminimalkan. Dalam kerangka teori keagenan efisiensi perusahaan adalah hasil dari upaya untuk mengelola konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajemen harus bekerja lebih keras dan lebih efisien untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan meminimalkan biaya operasi. Menurut Battese & Coelli (1998) efisiensi terdiri dari dua komponen utama yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Secara umum, istilah efisiensi mengacu pada efisiensi teknis. Efisiensi teknis terjadi jika suatu perusahaan memperoleh output maksimum dari serangkaian input.

Teori Sumber Daya

Menurut Barney (1991) sumber daya organisasi sangat berharga, langka, tidak dapat digantikan, dan sulit ditiru sehingga organisasi harus memanfaatkannya secara efisien untuk mencapai keunggulan kompetitif. Efisiensi penting bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja pasar dan tetap kompetitif terhadap persaingan luar. Organisasi dengan efisiensi yang rendah cenderung memiliki tingkat kegagalan yang tinggi. Organisasi yang mampu menjalankan operasinya dengan efisien akan memiliki pangsa pasar yang lebih besar serta laba yang lebih tinggi karena biaya operasi/produksi yang rendah. Efisiensi menggambarkan bagaimana organisasi mengelola sumber daya untuk operasi dan mencapai tujuan organisasi. Efisiensi sangat penting jika organisasi ingin keberlanjutan dan keunggulan kompetitif di pasar terutama dengan pertumbuhan populasi yang besar di dunia dengan sumber daya yang terbatas.

Kajian Literatur

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Alarussi (2021) tangibilitas dan likuiditas berhubungan negatif dengan efisiensi perusahaan, sementara profitabilitas, modal kerja, dan produktivitas berhubungan positif. *Leverage* memberikan hasil yang beragam, dengan *debt ratio* menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan, dan *debt equity ratio* menunjukkan hubungan negatif signifikan

terhadap efisiensi.

Menurut Alarussi & Alhaderi (2018) ukuran perusahaan, modal kerja, dan efisiensi perusahaan berhubungan positif dengan profitabilitas, sementara *leverage* berhubungan negatif, dan likuiditas tidak signifikan. Azad, Raza, & Zaidi (2018) menemukan bahwa perputaran total aset, perputaran debitor, dan rasio cepat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara rasio lancar dan perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap ROE. Sunjoko & Arilyn (2016) menemukan bahwa perputaran aktiva tetap dan rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan, perputaran total aktiva, dan rata-rata periode pengumpulan tidak berpengaruh.

Menurut Agustina, Luppiani, & Muchtar (2022) menemukan bahwa *leverage*, tangibilitas, likuiditas, dan produktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi, sementara *working capital*, *gross profit*, dan ROA tidak berpengaruh. Poudel & Jaishi (2019) menemukan bahwa *leverage* tinggi berhubungan dengan efisiensi rendah, dan ukuran perusahaan, tangibilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi dan *leverage*. Serta, Rahim & Shah (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perusahaan, dan faktor-faktor seperti risiko perusahaan, tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, ukuran dewan, dan komposisi dewan juga berpengaruh positif terhadap efisiensi. Sebaliknya, efisiensi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis biaya agensi dan nilai waralaba bahwa *leverage* yang lebih tinggi meningkatkan efisiensi, sedangkan efisiensi yang lebih tinggi mengurangi *leverage*.

Pengaruh visibilitas terhadap efisiensi perusahaan

Visibilitas perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Visibilitas perusahaan meningkat apabila para pemegang saham tertarik untuk memperoleh saham perusahaan sehingga semakin tinggi visibilitas perusahaan maka akan semakin banyak pula pemegang sahamnya. Jumlah pemegang saham

digunakan untuk mengukur pengaruh visibilitas perusahaan terhadap efisiensi perusahaan, Alarussi A. A. (2021). Menurut Mirwan & Usman (2022) menyatakan bahwa visibilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Penelitian Alarussi A. A. (2021) juga menemukan bahwa visibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: Visibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan.

Pengaruh tangibilitas terhadap efisiensi perusahaan

Tangibilitas merujuk kepada aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Aset berwujud merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Barney (1991) sumber daya organisasi sangat berharga, langka, tidak dapat digantikan, dan sulit ditiru sehingga organisasi harus memanfaatkannya secara efisien untuk mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memiliki banyak aset berwujud akan menghasilkan banyak keuntungan jika dikelola secara efisien. Menurut Alarussi A. A. (2021) tangibilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan. Tangibilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak efisien karena aktiva tetap yang banyak akan menjadi beban jika tidak dimanfaatkan secara efektif. Agustina, Luppianti, & Muchtar (2022) juga menyatakan bahwa tangibilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H2: Tangibilitas berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan.

Pengaruh modal kerja terhadap efisiensi perusahaan

Menurut Alarussi A. A. (2021) modal kerja mempunyai peran penting dalam menentukan efisiensi operasional perusahaan dan mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola modal

kerja dengan baik akan mengalami resiko kebangkrutan yang tinggi. Perusahaan yang memilih modal kerja dapat menjamin efektivitas dan efisiensi pemanfaatan investasi usaha pada aktiva tetap. Setiap perusahaan harus bijak mengelola pengeluaran sehari-hari untuk meningkatkan return. Menurut Tania & Hersugondo (2022) modal kerja berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Alarussi A. A. (2021) juga menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H3: Modal kerja berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan.

Pengaruh leverage terhadap efisiensi perusahaan

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan utang jangka panjang menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio utang yang tinggi akan membebani kinerja perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan mengalami kebangkrutan dikarenakan gagal melunasi utang. Menurut Jensen M. C. (1986) *leverage* yang lebih tinggi mungkin memaksa manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menghasilkan keuntungan tambahan untuk mendukung pemegang utang. Penelitian Agustina, Luppianti, & Muchtar (2022) dan Alarussi A. A. (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap efisiensi perusahaan

Menurut Waqas & Md-Rus (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat dan ekonomis untuk melunasi kewajiban keuangannya. Alarussi A. A. (2021) menyatakan

bahwa likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap rasio efisiensi. Menurut Agustina, Luppiani, & Muchtar (2022) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan.

Pengaruh produktivitas terhadap efisiensi perusahaan

Menurut Alarussi A. A. (2021) produktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap untuk menghasilkan lebih banyak profit. Rasio perputaran aset tetap adalah rasio pengukuran produktivitas perusahaan yang digunakan untuk mengetahui efektifitas dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan dengan produktivitas tinggi menghabiskan lebih sedikit aset tetap untuk penjualan sedangkan produktivitas rendah artinya perusahaan melakukan investasi berlebihan terhadap aset tetap. Aset tetap merupakan bagian dari kekayaan perusahaan yang apabila perusahaan berhasil mengelola aset tetapnya dengan baik akan menghasilkan profit yang lebih banyak dan akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Menurut Alarussi A. A. (2021) dan Tania & Hersugondo (2022) produktivitas berpengaruh positif terhadap efisiensi. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H6: Produktivitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan.

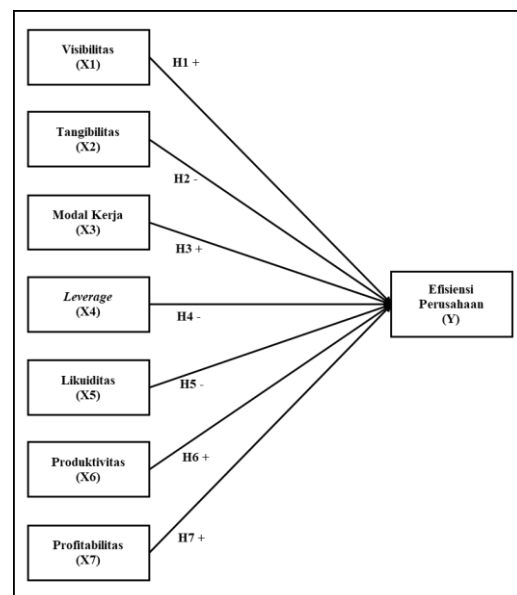
Pengaruh profitabilitas terhadap efisiensi perusahaan

Menurut As Shofi & Ramdani (2023) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang mampu menciptakan laba dianggap lebih efisien karena biayanya yang rendah. Menurut Alarussi A. A. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif terhadap efisiensi perusahaan. Serang, Fitriani, Afif, & Suyadi (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan.

Hipotesis penelitian pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Hipotesis Penelitian
Sumber: Data diolah, 2024

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Operasional variabel dan pengukurannya digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Operasional Variabel dan Pengukurannya

Nama Variabel	Simbol	Rumus	Referensi	Skala
Efisiensi Perusahaan (Y)	ASTROVR	Perputaran Aset Total = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Visibilitas (X1)	NOSHD	Jumlah Pemegang Saham	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Tangibilitas (X2)	FATTA	Tangibilitas = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Modal Kerja (X3)	LGWC	Modal Kerja = Aset Lancar - Utang Lancar	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Leverage (X4)	LVRDR	Leverage = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Likuiditas (X5)	CURRA	Likuiditas = $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Produktivitas (X6)	FATO	Perputaran Aset Tetap = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Tetap}}$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio
Profitabilitas (X7)	ROA	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Alarussi A. A., 2021)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data arsip laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode tahun 2020–2023. Teknik pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan Program aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 29.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu diseleksi berdasarkan kriteria penelitian sebagai berikut.

Tabel 2
Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	177
2	Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan Yang Lengkap Tahun 2020-2023	(76)
3	Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Kerugian Tahun 2020-2023	(30)
	Total Perusahaan	71

Sumber: Data diolah, 2024

Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel-variabel rasio keuangan terhadap efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat masalah-masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$\text{ASTROVR} = \alpha + \beta_1 \text{NOSHD} + \beta_2 \text{FATTA} + \beta_3 \text{LGWC} + \beta_4 \text{LVRDR} + \beta_5 \text{CURRA} + \beta_6 \text{FATO} + \beta_7 \text{ROA} + \varepsilon.$$

Keterangan	=	
ASTROVR	=	Perputaran Total Aset
NOSHD	=	Visibilitas
FATTA	=	Tangibilitas
LGWC	=	Modal Kerja
LVRDR	=	<i>Leverage</i>
CURRA	=	Likuiditas
FATO	=	Perputaran Aset Tetap
ROA	=	<i>Return on Asset</i>
α	=	Konstanta
ε	=	<i>Error term</i>

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi dari variabel-variabel independen yaitu visibilitas, tangibilitas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, produktivitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu efisiensi perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistic t pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha=5\%$. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independent yaitu visibilitas, tangibilitas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, produktivitas, dan profitabilitas dalam menerangkan variabel dependen yaitu efisiensi perusahaan. Semakin besar R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah R^2 berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASTROVR	157	0.28	1.89	0.8615	0.38040
NOSHD	157	3600000.00	12000000000.00	4963239380.9618	3356439363.08316
FATTA	157	0.12	0.83	0.5257	0.16388
LGWC	157	22.00	32.00	27.6178	1.73033
LVRDR	157	15.88	71.14	38.6969	11.88310
CURRA	157	1.02	4.11	2.0433	0.75417
FATO	157	0.37	5.06	1.9150	1.16246
ROA	157	0.01	13.07	5.0911	3.07503
Valid N (listwise)	157				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut.

ASTROVR memiliki nilai mean 0,8615, nilai min 0,28 dan nilai max 1,89. NOSHD memiliki nilai mean 4.963.239.381, nilai min 3.600.000 dan nilai max 12.000.000.000. FATTA memiliki nilai mean 0,5257, nilai min 0,12 dan nilai max 0,83. LGWC memiliki mean 27,6178, nilai min 22 dan nilai max 32, LVRDR memiliki nilai mean 38,6969, nilai min 15,88 dan nilai max 71,14. CURRA memiliki nilai mean 2,0433, 1,02 dan nilai max 4,11. FATO memiliki nilai mean 1,9150, nilai min 0,37 dan nilai max 5,05. Sedangkan ROA memiliki nilai mean 5,0911, nilai min 0,01 dan nilai max 13,07.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji Asumsi Klasik	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05	Data Berdistribusi Normal
Uji Multikolinieritas	Nilai tolerance > 0,1 & VIF < 10	Tidak Terdapat Masalah Multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Nilai DW 1,971 --> du dan 4-du, yaitu 1.819 < 1.971 < 2.181	Tidak Terdapat Masalah Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05	Tidak Terdapat Masalah Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari ambang batas signifikan 0,05.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel X1 0,649, X2 0,402, X3 0,662, X4 0,405, X5 0,315, X6 0,401, dan X7 0,809. Nilai VIF X1 1,541, X2 2,487, X3 1,511, X4 2,467, X5 3,173, X6 2,493, dan X7 1,237. Semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data.

Nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1,971, nilai du dengan N 157 adalah 1,819 dan nilai 4-du 2,181. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1,971 berada di antara nilai du dan 4-du, yaitu 1.819 < 1,971 < 2.181 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0.05. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual model regresi tidak konstan, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi tidak efisien atau tidak konsisten. Namun, dalam kasus ini, nilai Sig yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas

dalam data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengenai rasio keuangan dan efisiensi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.002	0.036		0.057	0.955
	NOSHD (X1)	0.000	0.001	0.001	0.300	0.764
	FATTA (X2)	0.996	0.003	0.785	348.993	0.000
	LGWC (X3)	0.001	0.013	0.000	0.048	0.961
	LVRDR (X4)	-0.003	0.003	-0.002	-0.943	0.347
	CURRA (X5)	-0.001	0.003	-0.001	-0.453	0.651
	FATO (X6)	0.998	0.002	1.446	641.577	0.000
	ROA (X7)	0.001	0.001	0.002	1.114	0.267

a. Dependent Variable: ASTROVR

Sumber: Data diolah, 2024

Model Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$\text{ASTROVR} = 0.002 + 0.000\text{NOSHD} + 0.996\text{FATTA} + 0.001\text{LGWC} - 0.003\text{LVRDR} - 0.001\text{CURRA} + 0.998\text{FATO} + 0.001\text{ROA} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NOSHD, LGWC, LVRDR, CURRA, dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran total aset, karena koefisien regresinya mendekati nol. Namun, variabel FATTA dan FATO memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan koefisien regresi 0.998 dan 0.996 secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran aset tetap (FATTA dan FATO), semakin tinggi pula perputaran total aset perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan model regresi ini, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang berhubungan dengan efisiensi penggunaan aset tetap (FATTA dan FATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perputaran total aset (ASTROVR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel lainnya, seperti NOSHD, LGWC, LVRDR, CURRA, dan ROA, tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model ini.

Uji Statistik t

Tabel 6
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	0.002	0.036		0.057	0.955
	NOSHD (X1)	0.000	0.001	0.001	0.300	0.764
	FATTA (X2)	0.996	0.003	0.785	348.993	0.000
	LGWC (X3)	0.001	0.013	0.000	0.048	0.961
	LVRDR (X4)	-0.003	0.003	-0.002	-0.943	0.347
	CURRA (X5)	-0.001	0.003	-0.001	-0.453	0.651
	FATO (X6)	0.998	0.002	1.446	641.577	0.000
	ROA (X7)	0.001	0.001	0.002	1.114	0.267

a. Dependent Variable: ASTROVR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa visibilitas (X1) memiliki nilai signifikansi 0.764 > 0.05, maka visibilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, tangibilitas (X2) memiliki nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka tangibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan, modal kerja (X3) nilai signifikansi 0.961 > 0.05, maka modal kerja tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, *leverage* (X4) memiliki nilai signifikansi 0.347 > 0.05, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, likuiditas (X5) nilai signifikansi 0.651 > 0.05, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, produktivitas (X6) nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka produktivitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan dan profitabilitas (X7) nilai signifikansi 0.267 > 0.05, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	0.00804

a. Predictors: (Constant), NOSHD (X1), FATTA (X2), LGWC (X3), LVRDR (X4), CURRA (X5), FATO (X6), ROA (X7)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 mengenai rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2020-2023 menemukan hasil yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu efisiensi perusahaan, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel independen seperti visibilitas, tangibilitas, modal kerja, leverage, likuiditas, produktivitas, dan profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan nilai Adjusted R² sebesar 1.000, yang mengindikasikan bahwa sekitar 100% variasi dalam efisiensi perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara rasio keuangan dan efisiensi perusahaan, yang dapat menjadi panduan bagi manajer perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.

1. Pengaruh visibilitas terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa visibilitas (X1) memiliki nilai signifikansi $0.764 > 0.05$, maka visibilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian tentang rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menyimpulkan bahwa visibilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tania & Hersugondo (2022) bahwa visibilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan.

Meskipun demikian penting untuk diingat bahwa hasil ini bersifat spesifik untuk sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu yang diteliti. Faktor-faktor lain di luar variabel visibilitas mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efisiensi perusahaan dalam konteks yang lebih luas atau dalam industri tertentu.

2. Pengaruh tangibilitas terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tangibilitas (X2) memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka tangibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian tentang rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa tangibilitas (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Poudel & Jaishi (2019) bahwa tangibilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak investasi pada aset berwujud dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Tangibilitas dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi bentuk tunai dengan cepat. Dalam konteks ini, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki aset yang lebih mudah dicairkan atau digunakan dalam operasi harian cenderung memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan dengan lebih efisien atau untuk memperoleh pembiayaan tambahan dengan lebih mudah berdasarkan aset yang dimilikinya.

3. Pengaruh modal kerja terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja (X3) memiliki nilai signifikansi $0.961 > 0.05$, maka modal kerja tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian mengenai rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa modal kerja (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina, Luppanti, & Muchtar (2022) bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Besar kecilnya modal kerja tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan sebab harta tidak bergerak yang dimiliki perusahaan kemungkinan lebih besar dibandingkan dengan saldo rekening atau uang tunai sedangkan jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan harta.

Modal kerja adalah jumlah total aset lancar yang dimiliki perusahaan, seperti kas, persediaan, dan piutang. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kasus sampel perusahaan manufaktur yang diteliti, besarnya modal kerja tidak memainkan peran yang signifikan dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan. Faktor-faktor lain di luar modal kerja mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efisiensi perusahaan dalam konteks yang lebih luas atau dalam industri tertentu.

4. Pengaruh *leverage* terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (X4) nilai signifikansi $0.347 > 0.05$, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian mengenai rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa *leverage* (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alarussi, A. A (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan.

Leverage merujuk pada tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kasus sampel perusahaan manufaktur yang diteliti, besarnya *leverage* tidak memainkan peran yang signifikan dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan. Faktor-faktor lain di luar *leverage* mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efisiensi perusahaan dalam konteks yang lebih luas atau dalam industri tertentu.

5. Pengaruh likuiditas terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (X5) memiliki nilai signifikansi $0.651 > 0.05$, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian mengenai rasio keuangan dan efisiensi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa likuiditas (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Serang, Fitriani, Afif, & Suyadi (2023) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Likuiditas yang sangat besar dapat membuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menjadi rendah karena banyak dana yang menganggur. Sebaliknya, likuiditas yang sangat rendah akan menurunkan tingkat kepercayaan pihak internal dan eksternal.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam kasus sampel perusahaan manufaktur yang diteliti, tingkat likuiditas tidak memainkan peran yang signifikan dalam menentukan tingkat efisiensi perusahaan.

6. Pengaruh produktivitas terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas (X6) memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka produktivitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas (X6) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alarussi, A. A. (2021) bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Aset tetap merupakan bagian dari aset perusahaan dan jika perusahaan berhasil mengelola aset tetapnya sehingga menghasilkan *return* yang lebih banyak akan meningkatkan tingkat efisiensi dalam perusahaan dan sebaliknya.

Produktivitas perusahaan menjadi fokus utama untuk mengevaluasi efisiensi operasionalnya. Dengan produktivitas yang tinggi perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak output dengan input yang sama atau lebih sedikit, sehingga meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan demikian, hasil penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia. Implikasinya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan meningkatkan produktivitasnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar.

7. Pengaruh profitabilitas terhadap efisiensi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X7) memiliki nilai signifikansi $0.267 > 0.05$, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina, Luppiani, & Muchtar (2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dikarenakan kemungkinan kerugian yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi efisiensi perusahaan.

Profitabilitas seringkali dianggap sebagai indikator kinerja yang penting bagi perusahaan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks efisiensi perusahaan manufaktur di Indonesia, profitabilitas tidak menjadi faktor penentu. Implikasi dari hasil ini adalah perusahaan tidak harus hanya fokus pada peningkatan profitabilitas untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sebaliknya, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti produktivitas, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional secara keseluruhan untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh terhadap efisiensi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sedangkan beberapa

faktor lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan. Visibilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, tangibilitas (X2) berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan, modal kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, *leverage* (X4) tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, likuiditas (X5) tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan, produktivitas (X6) berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan, profitabilitas (X7) tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor seperti tangibilitas dan produktivitas untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya, sementara faktor-faktor lain seperti visibilitas, modal kerja, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas mungkin tidak menjadi fokus utama dalam meningkatkan efisiensi. Keterbatasan penelitian di antaranya adalah variabel-variabel independent yang digunakan hanya rasio keuangan dengan periode 4 tahun. Penelitian sejenis selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel rasio keuangan lain atau variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan.

Referensi

- Agustina, K., Luppiani, A., & Muchtar, S. (2022). Factors Affecting Firm Efficiency Of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 210-224.
- Agustina, K., Luppiani, A., & Muchtar, S. (2022). Factors Affecting Firm Efficiency Of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, 210-224.
- Alarussi, A. A. (2021). Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies. *Asian Journal of Economics and*, 116-135.
- Alarussi, A. A., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 442-458.
- Alarussi, A. A., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 442-458.

- Azad, A. M., Raza, A., & Zaidi, S. S. (2018). Empirical Relationship between Operational Efficiency and Profitability (Evidence from Pakistan Exploration Sector). *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 7-11.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 99-120.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, 323-329.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Mirwan, D. R., & Usman, B. (2022). Pengaruh Visibility, Productivity, Profitability dan Firm Size Terhadap Company Efficiency. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Rahim, I., & Shah, A. (2019). Corporate Financing and Firm Efficiency: A Data Envelopment Analysis Approach. *The Pakistan Development Review*, 1-25.
- Sunjoko, M. I., & Arilyn, E. J. (2016). Effects on Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period on Profitability. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 79-83.
- Tania, J., & Hersugondo, H. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEL. *Journal of Accounting Research*.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of Accounting and Firm-Specific Market Variables for Pakistan's Listed Firms. *Cogent Economics & Finance*

